



ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN PEMAIN DALAM ACARA LAPOR PAK DI STASIUN TELEVISI TRANS 7

Irma Widayawati¹, Indayani², Taufik Nurhadi³

1,2,3, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.)

E-mail: irmawidyawati11@gmail.com

Abstract

This research deals with the style of satire that is often used by some people. The purpose of this study is to describe: satire language style on Somasi content on the Trans7 Official Youtube Channel and the meaning of satirical language style on Somasi content on the Trans7 Official Youtube channel in the Lapor Pak event. Theories in this research are language style (Keraf 2010) and (Tarigan 2013), satire language style (Tarigan 2013) and (Keraf 2010). This type of research is a qualitative descriptive method. The data source for this research is the YouTube channel. The research material is in the form of quotations of words formed in a satirical language style based on statements in existing utterances. using 9 satire language style data. The satire language styles obtained are irony, cynicism, sarcasm, and satire. The satirical language style of the subpoena content on this YouTube channel is a means of conveying opinions and criticism, but the humorous way of acting as an interpreter on the YouTube Official Trans7 channel, so that satire and opinions can be conveyed correctly. , but do not offend the person being satirized.

Keywords: *Satire Language Style, Language Style, Trans7 Official, Lapor Pak.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gaya sindiran yang sering digunakan oleh sebagian orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: gaya bahasa satir pada konten Somasi di Channel Youtube Official Trans7 dan makna gaya bahasa satir pada konten Somasi di channel Youtube Official Trans7 dalam acara Lapor Pak. Teori dalam penelitian ini adalah gaya bahasa (Keraf 2010) dan (Tarigan 2013), gaya bahasa sindiran (Tarigan 2013) dan (Keraf 2010). Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data untuk penelitian ini adalah saluran YouTube. Bahan penelitian berupa kutipan kata-kata yang dibentuk dengan gaya bahasa satir berdasarkan pernyataan-pernyataan dalam tuturan yang ada. menggunakan 9 data gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran yang diperoleh adalah ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Gaya bahasa sindiran di channel youtube ini adalah sarana penyampaian pendapat dan kritik, tetapi cara humor bertindak sebagai juru bahasa di channel YouTube Official Trans7, agar sindiran dan pendapat dapat tersampaikan dengan baik, tapi jangan menyinggung orang yang disindir.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa Sindiran, Gaya Bahasa, Trans7 Official, Lapor Pak.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan informasi dan informasi terkait. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat. Halimah & Hilaliyah (2019:157) mengatakan jika bahasa itu merupakan salah satu landasan untuk menyampaikan sebuah perintah maupun sebuah data pada orang lain melewati kegiatan bertutur maupun berdiskusi. Pada dasarnya menggunakan bahasa sebagai salah satu aspek berarti untuk mencapai suatu



tujuan yang diinginkan. Penggunaan bahasa, sering dipraktikkan secara langsung atau tidak langsung, sangat memengaruhi fungsi relasional bahasa, yaitu penyampaian informasi antar khalayak dan pemeliharaan hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan komunikasi yang nyata untuk dapat mengkomunikasikan gagasan atau pikiran, perasaan atau maksud melalui sarana komunikasi yang disebut bahasa.

Sindiran adalah gaya bahasa yang sering digunakan oleh sebagian orang untuk menyampaikan keinginan atau mengungkapkan pengertian, dimaksudkan untuk secara tidak langsung menyindir, mengejek, mengoreksi atau menertawakan sesuatu yang bermakna (Tangimah & Hilahiyah, 2019:158). Tujuan penggunaan bahasa satire adalah apakah seseorang menggunakannya dalam keadaan apa dan kepada siapa ditujukan. ungkapan lain untuk bahasa ofensif yang diperkenalkan oleh, (Suprobo 2015:137) ketika bahasa satire adalah bentuk ucapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan jenis sifat nyata tertentu, biasanya digunakan untuk ejekan, dengan mempertanyakan dan menyindir seseorang secara langsung maupun tidak langsung, seseorang dapat mempengaruhi orang yang sedang berdiskusi. Bahasa sindiran ini biasanya muncul dalam konteks di mana perilakunya lebih terfokus pada tokoh-tokoh penting pemerintahan, seperti aktor politik, pejabat, atau pejabat dalam posisi otoritas. Bahasa sindiran juga dapat ditujukan pada masalah atau peristiwa seseorang atau tokoh dengan sikap dan sifat berbeda yang tidak disukai penonton.

Selain itu, berbagai program televisi memiliki keistimewaan pers yang mencakup topik utama politik seperti negosiasi politik, debat politik, dan acara bincang-bincang politik. Acara *Lapor Pak* ini merupakan salah satu acara TV yang menarik perhatian masyarakat umum karena konsep acaranya yang lebih santai dan komedi. Tak hanya itu, program *Lapor Pak* sangat berkaitan dengan isu-isu politik yang menghubungkan sistematika pemerintahan saat ini. Karena itulah Trans 7 menjadi salah satu saluran TV yang kali ini menyiarkan komedi, yakni program-program bermuatan politik di antara penampilan *Lapor Pak*. Program-program yang ditampilkan memberikan nilai pembelajaran politik kepada masyarakat dan pemerintah.

Keraf (2010:143) mengemukakan jika gaya bahasa sindiran terbelah menjadi 3 macam yakni gaya bahasa sindiran ironi, sinisme serta sarkasme. gaya bahasa sindiran ironi ialah sebuah pernyataan yang memiliki acuan guna menyatakan ataupun menyampaikan sesuatu dengan arti ataupun makna yang berlainan dari arti yang tertanam dalam kata sesungguhnya. Sinisme yaitu gaya bahasa sindiran sebagai sesuatu struktur kesangsian serta memiliki pernyataan yang berbentukejekan kepada semacam keikhlasan serta kesucian batin. Terakhir, gaya bahasa sindiran sarkasme yaitu pernyataan berupa cerminan yang memiliki perkataan ataupun kata berfaedah kesukaran serta ledakan yang bermakna kepahitan dan juga celaan yang getir.

Berdasarkan pemahaman menurut riset ini dilakukan guna untuk menjelaskan mengenai ketiga gaya bahasa sindiran yang didapatkan dalam program tv *Lapor Pak* yang ada di stasiun tv trans7. kegiatan ini tayang tiap-tiap hari senin-jum'at merujuk pada bahasa yang digunakan guna menyindir sisi kondisi yang berlangsung nyata di masyarakat selaku sosial maupun politik. Dalam aksi ini, cerita dan kalimat yang diucapkan oleh para aktor dimasukkan oleh tim produksi dan beberapa tentara salib yang ada dalam bahasa humor untuk memprediksi konflik dengan bahasa satire, tetapi sindiran tersebut tidak diungkapkan dengan jelas. Pengarang menggunakan gaya bahasa untuk menyampaikan baik isi cerita maupun kritik terhadap argumentasi atau kontroversi yang sedang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora



lainnya. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis isi, yaitu penelitian yang menekankan pada evaluasi isi, yang tujuannya adalah untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam topik penelitian dengan mengungkapkannya dengan kata kerja. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang lingkungan sosial atau hubungan antar fenomena yang diuji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung atau disebut sebagai metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap pengguna bahasa. Metode ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik simak libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2007:242). Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena peneliti melakukan observasi tidak langsung dan juga menggunakan metode membaca dan mendengarkan untuk mengolah data. Metode simak memiliki 2 teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap dimana peneliti menggunakan sadap dengan alat yaitu mata untuk mencari data. Sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakekatnya menyimakkan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti peneliti dalam mendapatkan data dilakukan dengan penyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, diperoleh sembilan contoh yang terdiri dari bahasa-bahasa sindiran. Berikut adalah bahasa sindiran yang sering disampaikan oleh pemain dalam acara *Lapor Pak*:

A. Sindiran Ironi

Gaya sindiran ironis adalah gaya bahasa yang mengatakan sesuatu dengan makna yang berbeda. Sindiran ini disajikan secara halus dan tidak menyinggung siapapun. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasanya ironis, yaitu sindiran halus yang mencoba mengungkapkan sesuatu dengan maksud yang bertentangan. Berikut data yang mengandung gaya sindiran ironi:

(1) Kiki : "*Bukan, kok dipotong-potong.*"

Andika: "*Soalnya ada tuh suntikan yang besar terus dipotong kecil-kecil.*"

Wendi : "*Apa tuh?*"

Andika: "*Suntikan dana bansos.*"

Berdasarkan data (1), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Maksud dari tuturan yang diungkapkan pemain dalam acara *Lapor Pak* tersebut sangat jelas bahwa mereka menyindir pejabat tinggi yang memiliki kewenangan untuk membantu masyarakat, hal ini membuat banyak orang mengeluh, ekonomi mandek, krisis, dan mereka harus meminjam uang di mana-mana. Namun, mereka yang berkuasa menjadi kaya tanpa memikirkan kepentingan rakyat jelata dan menggunakan hak orang miskin bahkan untuk keuntungan mereka sendiri. Gaya sindiran ironi juga dapat ditemukan pada data selanjutnya:

(2) Andika : "*Dan ini negara demokrasi.*"

Kiki : "*Betul.*"

Andika : "*Buat yang demo di kerasi.*"



Berdasarkan data (2), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Bahasa sindiran yang disampaikan yakni untuk menyindir pemerintah yang menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara demokrasi, negara bebas berpendapat, negara damai serta sejahtera dan sebagainya namun ketika para masyarakat memperantarai upaya mendapatkan keadilan dan menuntut agar kebenarannya digagalkan. Keputusan yang dilaksanakan ditindaklanjuti oleh masyarakat dengan berbagai cara. Kemudian data berikutnya juga akan menganalisis data yang mengandung sindiran ironi:

- (3) Andre : “ *tapi kan masih banyak yang bisa dilakukan.* ”
Andika : “ *kata siapa pandemi bikin orang susah, kalian gak tau kemarin ada yang lagi viral, daftar orang orang yang kekayaannya naik berkali-kali lipat.* ”

Berdasarkan data (3), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Bahasa sindiran ini diteruskan untuk menyindir para pejabat dan pemimpin pemerintahan yang berhasil di masa pandemi, sementara yang lain terus mengeluhkan dampak Covid-19 yang membuat pendapatan mereka berkurang drastis karena terbatasnya kegiatan dan bantuan. Adapun penggunaan frase yang disampaikan oleh pemain, bahasanya sangat halus, tetapi maknanya mengandung arti yang sangat menyakitkan untuk didengar oleh pejabat atau politisi. Selain itu, bahasa sindiran ini bertujuan untuk menggugah kesadaran pejabat publik dan politisi tentang pentingnya kepercayaan publik, karena setiap pembicaraan atau janji yang diucapkan pasti diingati dan wajib untuk ditepati.

B. Sindiran Sinisme

Gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Berikut data yang mengandung gaya sindiran sinisme:

- (4) Ayu : “ *emang gak boleh.* ”
Wendi : “ *boleh.* ”
Ayu : “ *seorang OB pakai barang bagus, HP bagus, emang cuman boleh petinggi-petinggi doang yang boleh.* ”

Berdasarkan data (4), ungkapan tersebut disuarakan oleh seorang pemain bernama Kiki Saputri termasuk kedalam gaya bahasa sindiran sinisme, hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Makna tuturan di atas menggunakan bahasa sindiran yang menyindir pejabat pemerintah, pejabat tinggi yang sering menyombongkan hal-hal bagus dan mewah yang diperolehnya dengan menggelapkan uang yang dianggap biasa, yaitu dana masyarakat. Dalam mengejar ketenaran dan kekayaan, kepentingan pribadi mereka menghalalkan segala cara. Sehingga barang-barang yang mereka miliki digunakan untuk menciptakan persaingan antara para sahabat pejabat sehingga tingkat kekuasaan dan kekayaan tidak dapat dibandingkan dengan orang lain yang berbeda. Gaya sindiran sinisme juga dapat ditemukan pada data selanjutnya:



- (5) Wendy : *Dunia tentunya memang kadang-kadang nggak adil, udahlah Andika, Komandan, enggak usah. Santai aja*
Kiki : *Komandan, tapi saya nggak setuju nih bener nih, kalau debt collector ini berani nagih-nagih utang masyarakat, harusnya berani dong nagih utang negara.*

Berdasarkan data (5), ungkapan tersebut disuarakan oleh seorang pemain bernama Kiki Saputri termasuk kedalam gaya bahasa sindiran sinisme. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung atau tidak menggunakan ungkapan tertentu. Bahasa ini digunakan pemain *Lapor Pak* untuk menyindir atau mendidik para pejabat yang telah menggunakan dana pemerintah untuk keuntungan pribadi, sehingga pemerintah harus meminta bantuan negara lain atau berutang. Hal ini menyebabkan bertambahnya utang pemerintah, sehingga berdampak pada masyarakat yang harus membayar pajak lebih tinggi dari sebelumnya untuk meringankan beban pemerintah yang seharusnya dapat mengelolanya dengan baik.

C. Sindiran Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya, bahkan sering ditemukan olokan serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya. Berikut data yang mengandung gaya sindiran sarkasme:

- (6) Andika : *"Kamu minta keadilan? Minta keadilan jangan disini, di TPU!"*
Wendi : *"Kok di TPU?"*
Andika : *"Soalnya kalo gak salah keadilan udah lama mati."*

Berdasarkan data (6), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Andika termasuk ke dalam bahasa sindiran sarkasme. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Tujuan tuturan tersebut adalah untuk menyindir hukum Indonesia yang tidak menghargai keadilan karena bahasa ini di sisi lain bertujuan untuk menyindir pejabat, pemerintah harus memahami keadilan, melindungi dan menjamin hak-hak mereka, bahkan jika orang mengira mereka sudah mati, karena mereka hanya bisa diam dan bahkan bekerja sama dengan pejabat pemerintah lainnya. Gaya sindiran sarkasme juga dapat ditemukan pada data selanjutnya:

- (7) Tora : *Iya betul. Tapi udah bebas kok, mereka udah damai*
Kiki : *Udah aman? Bagus, karena ngga adil rasanya. Kalau koruptor cuma tiga setengah tahun penjara udah nyolong duit rakyat.*

Berdasarkan data (7), kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran sarkasme. Hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Bahasa sindiran ini disampaikan kepada pejabat yang melakukan penggelapan yang dapat mengatakan bahwa mereka telah mengambil cukup uang, lalu hanya untuk dihukum setelah beberapa saat, dibebaskan, dan pemerintah serta peradilan tidak lagi membuat keributan. Padahal orang biasa yang



melakukan kesalahan kecil harus dihukum seberat-beratnya. Hingga memancing beberapa kontroversi dan sindiran, seperti informasi di atas.

D. Sindiran Satire

Gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Karena menolak sesuatu dengan cara menertawakan keadaan seseorang dan terlihat merendahkan hal tersebut. Berikut data yang mengandung gaya sindiran satire:

- (8) Andika : “ *loh ngapain pakai neror-neror, nawarin ditolak yaudah dong.* ”
Nopek :” *loh dari pada saya di pecat, lah nyari kerja sekarang kayak nyari keadilan pak susah.*”

Berdasarkan data (8), kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Nopek termasuk kedalam bentuk bahasa sindiran satire, hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Maksud dari pernyataan di atas adalah jelas bahwa semakin sulit untuk mempertahankan landasan keadilan di negara kita, dimana para petinggi dan pejabat publik menutup telinga dan hampir menghalangi keinginan rakyat. Tidak memenuhi janji awal, sehingga masyarakat geram dengan apa yang terjadi. Gaya sindiran satire juga dapat ditemukan pada data selanjutnya:

- (9) Andika : “ *maaf anda dengan siapa, kok anda menggunakan lencana yang mirip dengan kami.* ”
Wendi : “ *dari dari orang properti ya.*”(suara tertawa)
Mbak najwa : “*Ini tahanan bisa seenaknya keluar masuk, ini penjara atau toilet umum sih.*”

Berdasarkan data (9), kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Mbak Najwa termasuk kedalam bentuk bahasa sindiran satire, hal ini sesuai dengan definisi dari gaya bahasa satire yaitu sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Tetapi sindiran satire tampak sedikit kasar dalam penggunaannya. Tujuan terkait tuturan diatas yakni terlihat sangat jelas saat ini di negara kita banyak sekali kasus-kasus yang menjerat seseorang namun banyak dari beberapa orang itu menggunakan jabatan maupun keekstensinya untuk seenaknya keluar masuk penjara dengan dahli urusan pribadi maupun kantor, yang melibatkan persepsi masyarakat terkait pemerintahan maupun kepolisian lalai akan hal tersebut. Dengan itu banyak masyarakat sat ini menurunkan tingkat kepercayaannya terhadap mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat empat jenis bahasa sindiran yang diteliti oleh penulis. Empat jenis bahasa sindiran di atas terdiri dari bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, serta satire. Bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kritikan dengan mengkritik secara tidak langsung. Bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kosakata yang sedikit kasar atau tidak sopan. Bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengkritik atau menyindir seseorang dengan menggunakan kosakata yang tidak sepatutnya diucapkan atau bahasa yang paling kasar. Bahasa sindiran satire adalah sindiran dengan mengkritik keadaan dengan maksud agar terjadi perubahan dan perbaikan. Dari keempat jenis bahasa sindiran yang digunakan oleh pemain Lapor Pak di atas bertujuan untuk memberi sindiran kepada para pejabat dan petinggi-petinggi negara yang sesuai dengan realita saat ini.



Data yang diperoleh oleh penulis berjumlah sembilan data yang terdiri dari empat gaya bahasa sindiran ironi, dua gaya bahasa sindiran sinisme, dua gaya bahasa sindiran sarkasme dan 2 gaya bahasa sindiran satire. Dari keempat jenis bahasa sindiran tersebut, yang paling dominan atau sering digunakan oleh pemain Lapor Pak adalah gaya bahasa sindiran ironi.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam acara Lapor Pak terdapat kata-kata dan juga kalimat yang mengandung sindiran dengan diselingi bahasa-bahasa humor. Bahasa sindiran tersebut berisi kritik sosial yang dilakukan oleh para pemain Lapor Pak dan telah bekerja sama dengan tim kreatif untuk menyinggung para pejabat dan petinggi-petinggi negara yang menerapkan sistem pemerintahan tidak sesuai dengan janji yang mereka utarakan sebelumnya. Bahasa Sindiran yang dipakai oleh para pemain Lapor Pak meliputi sindiran ironi, sinisme, sarkasme dan satire. Isi cerita yang mengandung sindiran itu tidak hanya mengacu pada sosial atau politik, tetapi mengacu pada sesuatu yang sedang diperdebatkan di masyarakat baik itu pendidikan maupun ekonomi, infrastruktur, donasi dan juga bantuan sosial khususnya di masa pandemi covid-19 ini. Sindiran- sindiran dalam acara lapor pak ini bernuansa humor agar kritik sosial dalam sindiran tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam menuliskan cerita tersebut para kru dan juga tim kreatif telah merencanakan, mengatur, dan menyiapkan kalimat-kalimat yang sudah diatur sedemikian rupa untuk menyebut tokoh atau pejabat dan juga aparat pemerintah yang ada dalam cerita. Setelah mengetahui analisis bentuk dan makna sindiran yang terdapat dalam acara Lapor Pak, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran merupakan bentuk kritik sosial atau menilai sesuatu yang terjadi di masyarakat dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih ini tidak akan ada habisnya kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan kepad apihak-pihak terkait yang telah membimbing dan mengarahkan hingga penulisan artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra. Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afnan, D. (2019). "*Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik*". Jurnal Soshum Insentif, 153-163.
- Damayanti, R. (2018). "*Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram*". Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma, 261-278.
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). "*Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (2), 139-147.
- Keraf, Gorys. (2010). *Berbagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.